

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pesantren mulai banyak bermunculan di berbagai tempat di Indonesia. Pesantren tidaklah dimungkirkan telah menjadi salah satu wadah pendidikan dan pembinaan bagi anak yang paling digemari oleh masyarakat muslim Indonesia. Sebab, sistem pendidikannya yang senantiasa menuntut santri atau peserta didik untuk berakhlak mulia, baik dalam tataran individu maupun sosial.

Sejak awal kelahiran, pesantren tumbuh, berkembang, dan tersebar di Indonesia untuk mengemban misi dakwah Islam. Keberadaannya sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki nilai-nilai strategis dalam pembentukan sikap, akhlak, dan karakter generasi bangsa. Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam sehingga pesantren memenuhi kriteria yang disebut dalam konsep pembangunan, yaitu pembangunan kemandirian, mentalitas, kelestarian, kelembagaan, dan etika.

Husni Rahim mengatakan bahwa pernah muncul suatu usulan atau wacana yang sengaja digulirkan dari sebagian *founding fathers* (para pendiri Indonesia), khususnya mereka yang berlatar belakang pesantren, agar pesantren yang memiliki ciri kental *indigenous* dijadikan sebagai alternatif perguruan nasional

karena dinilai banyak memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan sesuatu yang ada pada perguruan Barat.²

Kelebihan-kelebihan pesantren yang dimaksudkan ialah: *pertama*, sistem pemondokan (pengasramaan)-nya yang memungkinkan pendidik (kiai) melakukan tuntunan dan pengawasan secara langsung kepada para santri; *kedua*, keakraban (hubungan personal) antara santri dengan kiai yang sangat kondusif bagi pemerolehan pengetahuan yang hidup; *ketiga*, kemampuan pesantren dalam mencetak lulusan yang memiliki kemandirian; *keempat*, kesederhanaan pola hidup komunitas pesantren; dan *kelima*, murahnya biaya penyelenggaraan pesantren.³

Di Tilamuta Boalemo, Gorontalo, Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta berhasil menampilkan diri sebagai lembaga pendidikan agama yang tepercaya. Pesantren ini diyakini oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat Boalemo, Gorontalo, sebagai “bengkel akhlak” bagi remaja muslim di wilayah tersebut. Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta berhasil membina, mendidik, dan menggembleng para remaja atau generasi muda sehingga menjadi generasi yang bermoral, berakhlak, dan berpengetahuan agama.

Dengan kurikulum yang khas, yakni memadukan sistem pendidikan *salafi* dan *khalafi/modern*), Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta berfokus untuk memperbaiki dan membina akhlak para santri yang belajar di sana. Bahkan, para santri atau generasi muda yang mondok di pesantren, ketika sudah menyelesaikan pendidikannya dapat dipastikan bahwa mereka telah siap untuk terjun di medan

² Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 150–152.

³ *Ibid.*

dakwah, dengan bekal ilmu pengetahuan agama yang mumpuni dan akhlak yang mulia.

Oleh karenanya, amat wajar apabila Lahmudin Hambali, salah seorang tokoh masyarakat Boalemo, Gorontalo, yang juga menjabat sebagai Wakil Bupati Boalemo periode 2012–2017, menyatakan dengan tegas bahwa eksistensi Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta di Kabupaten Boalemo sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan pendidikan Islam, khususnya pembinaan akhlak para anak muda di daerah.⁴

Hal tersebut setidaknya dibuktikan, menurut Lahmudin Hambali, dengan banyaknya anak muda yang secara kebetulan merupakan santri alumni Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta yang menjadi juru dakwah di daerah. Mereka bahkan menjadi motor penggerak dalam ragam kegiatan pembangunan di daerah Boalemo sehingga nama almamater, yakni Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta turut menjadi harum.⁵

Belum lagi, Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta memiliki banyak guru, ustadz, atau ulama yang berhasil memegang peranan penting dalam dakwah Islam. Dalam hal dakwah Islam, banyak di antara mereka yang menyampaikan materi-materi dakwah yang diarahkan untuk mendidik akhlak atau moral umat Islam, terutama yang tinggal atau hidup di wilayah Tilamuta Boalemo, Gorontalo. Bahkan, pada masa lalu, yaitu pada masa kemerdekaan Indonesia, Pondok Pesantren Alkhairaat berhasil menelurkan para pejuang Islam yang tangguh.

⁴Wawancara dengan Lahmudin Hambali di Boalemo, tanggal 20 Januari 2017.

⁵*Ibid.*

Dengan kata lain, adanya tokoh-tokoh ulama di pesantren menjadikan Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta semakin dikenal dan diakui secara luas oleh masyarakat Gorontalo. Bahkan, dapat dikatakan bahwa sejarah perkembangan Islam di Gorontalo, tidaklah dapat dilepaskan dari peran Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta. Oleh sebab itu, masyarakat muslim Gorontalo menaruh rasa hormat yang tinggi terhadap Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta.

Tak ayal, banyak masyarakat muslim Boalemo, Gorontalo, tertarik menyekolahkan dan memondokkan anak-anak mereka di Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta, Boalemo. Sebab, mereka amat yakin bahwa di sana merupakan tempat terbaik untuk mendidik, membina, dan memperbaiki akhlak generasi muda. Terbukti, dari beberapa remaja yang akhlaknya menjadi lebih baik setelah sekolah dan mondok di pesantren Alkhairaat Tilamuta. Apalagi, hidup dan belajar di pondok pesantren akan memberi pengaruh signifikan dalam kehidupan keberagamaan mereka pada masa depan.

Menurut Abd. A'la, pesantren sejak kemunculannya memang tidak dapat dilepaskan dari peran masyarakat. Lembaga keagamaan dan pendidikan ini tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. Pesantren didirikan dengan tujuan mengadakan transformasi sosial bagi masyarakat daerah sekitarnya.⁶ Peran semacam inilah yang tampaknya juga dilakoni oleh Pesantren Alkhairaat Tilamuta. Dengan kata lain, pesantren ini hadir untuk mentransformasi kehidupan sosial masyarakatnya, khususnya dalam konteks pembinaan akhlak remaja.

⁶Abd A'la, *Pembaruan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 47.

Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh peran strategis Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta, Boalemo, Gorontalo dalam konteks pembinaan akhlak remaja. Maksud dari remaja di sini ialah para remaja pesantren, yaitu para santri, baik yang *mukim* (santri asrama dalam) maupun *kalong* (santri asrama luar). Diharapkan, hasil penelitian ini nantinya dapat menguak peran atau kiprah Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta dalam kehidupan masyarakat Tilamuta, Boalemo, Gorontalo, sejak awal berdirinya sampai masa sekarang.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui peran strategis Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta, Boalemo, Gorontalo dalam pembinaan akhlak remaja.

2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana peran strategis Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta, Boalemo, Gorontalo dalam pembinaan akhlak remaja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran strategis Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta, Boalemo, Gorontalo dalam pembinaan akhlak remaja.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoretis keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam dunia pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan kajian atau teori pengembangan lembaga pendidikan Islam, seperti pondok pesantren.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan komitmen bagi orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya para peneliti dan pemikir pendidikan Islam untuk merumuskan desain lembaga pendidikan yang ideal. Sehingga, praktik pendidikan Islam dapat berjalan dengan menggunakan desain pendidikan yang jelas, terukur, dan terarah.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penelitian ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bagian awal yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto (jika ada), persembahan (jika ada), kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian utama (inti) terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi dalam beberapa subbab.

Bab pertama ialah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua ialah kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori.

Bab ketiga ialah metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat atau lokasi peneliti, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, dan uji keabsahan data.

Bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan. Dalam hasil penelitian, dijabarkan secara komprehensif seputar gambaran umum Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta. Sementara itu, dalam pembahasan merupakan analisis terhadap hasil temuan.

Bab kelima ialah penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran.

Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kualitatif ialah temuan pokok atau kesimpulan yang mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut. Sementara itu, pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.